

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan Masjid Al Muhtar Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan menggabungkan pendekatan desain inklusif dan arsitektur Nusantara. Pendekatan desain inklusif diterapkan untuk memastikan keterjangkauan, kemudahan akses, dan kenyamanan bagi seluruh pengguna, sehingga masjid dapat berfungsi secara adil dan setara. Sementara itu, arsitektur Nusantara diterapkan untuk memperkuat identitas lokal melalui respons terhadap iklim tropis, pemanfaatan penghawaan dan pencahayaan alami, serta penggunaan material lokal yang memiliki potensi.

Proses perancangan dilakukan melalui tahapan pengumpulan data lapangan dan studi literatur, analisis kebutuhan pengguna, perumusan konsep, sehingga pengembangan yang dilakukan selaras dengan kebutuhan, fungsi dan karakter masjid kampus. Hasil perancangan menunjukkan bahwa penggabungan desain inklusif dan arsitektur Nusantara mampu menghasilkan desain interior masjid yang fungsional, memiliki identitas lokal yang kuat, serta mudah diterima oleh lingkungan kampus dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, perancangan ini dapat menghadirkan ruang masjid yang memenuhi aspek keamanan, memberikan kenyamanan bagi pengguna, dan memiliki kualitas estetika yang sesuai dengan karakter kampus seni.

B. Saran

1. Penulis berharap perancangan selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam dan menciptakan solusi yang lebih inovatif terkait dengan Masjid Al Muhtar ISI Yogyakarta.
2. Perancangan ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan bagi pembaca, serta menjadi referensi pengembangan desain masjid di lingkungan pendidikan maupun masyarakat umum

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim. (2017). Peranan masjid kampus dalam pembentukan Pendidikan karakter mahasiswa di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA*.
- Anwar, R. N., Wardani, L. A., & Vitriana, U. (2024). Pengelolaan masjid kampus sebagai pusat pendidikan Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Caan, S. (2012). *Rethinking design and interior: Human being in the built environment*. London: Hachette UK.
- Clarkson, J., Coleman, R., Hosking, I., & Waller, S. (Eds.). (2003). *Inclusive design toolkit*. Cambridge: Engineering Design Centre, University of Cambridge.
- Coles, J. (2015). *The fundamentals of interior architecture*. London: Bloomsbury Publishing.
- Hidayat, A., Djafar, A. B., & Mawarny, E. (2024). Peran masjid kampus dalam penguatan moderasi beragama (Studi Masjid Darul Ulum Universitas Pamulang). *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)*.
- Interaction Design Foundation. (2016, August 16). *What is inclusive design?* Retrieved from <https://www.interaction-design.org/literature/topics/inclusive-design>
- Jihan, J. (2016). Peran masjid kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian*, 4(1).
- Khamdevi, M., & Joel, D. B. (2024). Tinjauan literatur sistematis tentang arsitektur Nusantara: Definisi, posisi, dan persepsi audiens ilmiah. *SPACE*, 11(2).
- Meirta, A. I., & Hardiman, G. (2023). Evaluasi penerapan desain inklusif dan berkelanjutan pada Museum Kota Lama Semarang. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 7(4).
- Nurchahyo, M. (2022). Kajian peran sketsa dalam proses kreatif dan pendidikan desain (Kasus pengalaman belajar desain di era digital). *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan dan Perancangan Desain Interior*, 10(2), 86–97.
- Nurchahyo, M. (2024). *Interior design aesthetics: Harmonizing theme, style, color, and material*. iJADE Conference, International Arts and Design Education.

- Octavia, L. (2021). Jelajah pemikiran Josef Prijotomo terhadap arsitektur Nusantara (Tahun 1999–2020): Kajian sejarah pemikiran. *ATRIUM: Jurnal Arsitektur*, 7(2), 141–160.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
- Rosadi, B. F. (2014). Masjid sebagai pusat kebudayaan Islam. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 6(1).
- Sari, S. M. (2003). Peran warna pada interior rumah sakit berwawasan *healing environment* terhadap proses penyembuhan pasien. *Dimensi Interior*, 1(2), 141–156.
- Shobron, S., dkk. (2010). *Studi Islam 1*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.
- Suastiwi Triatmodjo. (2020). *Model design thinking untuk dipakai dalam pembelajaran desain interior*.
- Suparwoko, W. (2016). Standar perancangan tempat wudhu dan tata ruang masjid. *ResearchGate*, 4, 1–23.
- Tanuwidjaja, G. (2013). *Desain inklusi: Redesain dapur mandiri untuk tuna netra secara partisipatif SMPLB-A YPAB Surabaya*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.